

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA MELALUI MODEL *LEARNING STARTS WITH A  
QUESTION* DI KELAS IV SDN 11 AIR KALAM  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Oleh:  
GUSMA OKFINI  
NPM 1110013411132**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA MELALUI MODEL *LEARNING STARTS WITH A  
QUESTION* DI KELAS IV SDN 11 AIR KALAM  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Disusun Oleh:**

**GUSMA OKFINI  
NPM 1110013411132**

Telah Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

**Dr. Marsis, M.Pd.**

Padang, Juni 2015  
Pembimbing II

**Drs. H. Asrul Taher, M.Pd.**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA MELALUI MODEL *LEARNING STARTS WITH A  
QUESTION* DI KELAS IV SDN 11 AIR KALAM  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Gusma Okfini<sup>1</sup>, Marsis<sup>2</sup>, Asrul Taher<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Gusma\_Okfini@yahoo.co.id

**Abstract**

This research of background by lack of skill read the understanding of student at study process. Intention of this research is to uplifting of skill mendeskripsikan read the understanding of student pass/through model of Learning Starts With A Question. Method Research the applied is method research of class action. This research is executed in two cycle, each cycle consist of thrice meeting. this Research Subjek is class student of IV SDN 11 Water of Kalam Sub-Province Coastal area of South amounting to 24 people. Research instrument which is used in research is skill observation sheet read the understanding of student, activity observation sheet learn and tes result of learning. Pursuant to result of research in class of IV SDN 11 Water of Kalam Sub-Province Coastal area of South, usage of model of Learning proven Starts With A Question can improve result learn student. This can be seen from make-up of tes result of learning student. At cycle of I mean result of learning student that is 67,91 and at cycle of II mean result of learning student that is 80. Pursuant to the mentioned can be concluded that Model of Learning Starts With A Question can improve result learn skill read the understanding of student. Is for that suggested to teacher to be able to use Model of Learning Starts With A Question in execution of study of skill read understanding.

Keyword : skill read model and pemahaman of learning question a with starts

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, guru bertindak mendidik siswa. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat menjadi mandiri, siswa harus belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2009:5).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Untuk itu, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan

kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP dibuat untuk menggerakkan mesin utama pendidikan yaitu pembelajaran. Pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga siswa menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Di sini, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam mengembangkan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, tidak semua siswa yang mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang dibicarakan juga bermacam-macam, ada yang cepat dan ada yang lambat. Dengan demikian peningkatan kualitas pembelajaran dibatasi dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataan yang dialami oleh siswa SDN 11 Air Kalam Kabupaten Pesisir Selatan menyatakan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah.

Membaca merupakan suatu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat perspektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh

dari membaca akan memungkinkan siswa mampu meningkatkan daya pikir, pemahaman dan pengetahuannya. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca juga berhubungan langsung dengan keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Untuk memperoleh keterampilan berbahasa, tidak terlepas dari tiga aspek keterampilan berbahasa tersebut. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan erat satu sama lainnya. Keterampilan menyimak merupakan awal dari seseorang dalam memperoleh bahasa. Kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan (catur-tunggal). Keterampilan membaca merupakan landasan dan wahana yang harus dikuasai siswa karena tanpa penguasaan pemahaman yang mantap terhadap kemampuan membaca, tentu ilmu-ilmu lain tidak dapat dikuasai. Dalam kehidupan sehari-hari membaca juga mempunyai peran yang sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan oleh kegiatan membaca seperti: membantu memecahkan masalah, memperkuat suatu

keyakinan atau kepercayaan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, memperluas pengetahuan, dan sebagainya. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan.

Pembelajaran sekarang sering mengabaikan penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Informasi dapat ditransfer melalui sebuah bacaan. Untuk memahami informasi dari suatu bacaan siswa harus mempunyai kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Unsur memahami merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 11 Air Kalam dan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang bernama Ibu Pebri Yulita Busni pada tanggal 6 Desember 2014, antara penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa karena metode yang digunakan guru tidak bervariasi dan guru hanya terfokus dengan

buku, sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang dipelajari dan mengakibatkan siswa jenuh. Penulis juga melakukan observasi terhadap siswa kelas IV SDN 11 Air Kalam, peneliti melihat kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kurang berani mengeluarkan *argument* (pendapat).

Penyebab lainnya melalui wawancara peneliti dengan ibu Pebri Yulita Busni, dari 24 orang siswa masih ada beberapa siswa yang belum mampu memahami bacaan, bahkan siswa tersebut masih belum mempunyai keberanian ketika diminta guru untuk maju kedepan kelas, sehingga pada pelaksanaan ujian semester belum optimal dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 75. Hasil KKM nilai Bahasa Indonesia ujian semester 1 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 orang sedangkan dibawah KKM 15 orang.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti dapat mengemukakan bahwa salah satu yang membuat siswa kurang memahami bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 11 Air Kalam, karena guru kurang memberikan variasi dalam hal

pembelajaran dan hanya terfokus dalam metode ceramah saja sehingga membuat pelajaran tidak menarik dan anak merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Untuk itu dapat digunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* yang mana dapat membuat siswa belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, dan model yang diterapkan guru jadi menarik.

Oleh karena itu, peneliti memberikan judul pada penelitian ini yaitu “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model *Learning Starts With A Question* di Kelas IV SDN 11 Air Kalam Kabupaten Pesisir Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri 11 Air Kalam Kabupaten Pesisir Selatan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dibahas tentang: Jenis Penelitian, *Setting* Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Indikator Keberhasilan, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2010:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari tiga kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut:

Sedangkan menurut Sanjaya (2012:26) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan pendapat itu dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelasnya, sehingga kemampuan siswa meningkat dan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk menyelesaikan masalah keterampilan membaca siswa yang rendah dengan menerapkan pembelajaran *Learning Starts With A Question*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Air Kalam Kabupaten Pesisir

Selatan, pada kelas IV. Selama ini ditanya kepada kepala sekolah, belum ada menggunakan model *Learning Starts With A Question* ini dalam pembelajaran, dan dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi baru dalam pembelajaran, dan peneliti terlebih dahulu telah mengenal sekolah tersebut.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang diantaranya siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 14 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data penelitian diperoleh dari:

a. Data Kualitatif

(1) Nilai siswa kelas IV SDN 11 Air Kalam Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

(2) Peneliti sebagai guru berperan untuk melihat tingkat keberhasilan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model

pembelajaran *Learning Starts With A Question*.

b. Data Kuantitatif

Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 11 Air Kalam Kabupaten Pesisir Selatan.

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang akurat dan tepat. Dalam hal ini untuk menetapkan sumber data dalam penelitian harus dipikirkan dengan matang siapa apa yang akan dijadikan sumber data. Menurut Kunandar (2008:122), “ada 3 sumber data yaitu (1) Siswa, (2) Guru, (3) Teman sejawat”.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 11 Air Kalam Kabupaten Pesisir Selatan. Maka perencanaan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran terdiri dari langkah persiapan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*, langkah pelaksanaan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*, tindak lanjut model pembelajaran *Learning Starts With A Question*, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto,dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar sebagai berikut.

### 1. Lembar Observasi Data Aspek Guru

Lembar observasi data aspek guru adalah untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengelola pembelajaran membaca dengan model *Learning Starts With A Question* selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang disusun sebelumnya. Dengan berpedoman kepada lembar observasi, peneliti dapat mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan memberikan *chek list* pada lembar observasi nantinya.

### 2. Lembar Observasi Pengamatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Lembar observasi pengamatan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah untuk mengetahui kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question*.

### 3. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif dan essay. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Tes

diberikan kepada siswa setelah selesai satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan diharapkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 75%.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data berupa lembar observasi

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kriteria yang sangat baik, baik, cukup, dan kurang yang diisi oleh observer.

#### 2. Pengumpulan data berupa hasil tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pada tipe pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam kegiatan menganalisis data ini sering digunakan alat bantu seperti perhitungan dengan tes statistik. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan,



pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah, bertujuan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

#### 1. Teknik Analisis Data Aspek Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik pembelajaran.

#### 2. Analisis Pengamatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Hasil pengamatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan penerapan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif. Karena dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan angka-angka.

#### 3. Teknik Analisis Hasil Belajar

## HASIL PENELITIAN DAN

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

#### 1. Lembar Observasi Aspek Guru

Hasil pengamatan lembar observasi guru siklus I. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Lembar Observasi Aspek Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Learning Starts With A Question* pada Siklus I.

| Pertemuan     | Jumlah Skor | Persentase |
|---------------|-------------|------------|
| I             | 12          | 60 %       |
| II            | 13          | 65 %       |
| Rata-rata (%) | 12,5        | 62,5 %     |

Dari tabel tersebut dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran dari 20 deskriptor ternyata 12,5 deskriptor yang telah terlaksana dan memiliki rata-rata 62,5% dan dapat dikatakan belum mencapai target. Karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75% hal ini dikarenakan guru belum melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

#### 2. Lembar Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I melalui Model *Learning Starts With A Question*

Hasil pengamatan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat

pada lampiran 2 dan 5 digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Keberhasilan Tindakan Analisis Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* pada Siklus I.

| Pertemuan | Jumlah Skor | Keberhasilan |
|-----------|-------------|--------------|
| I         | 41          | 60           |
| II        | 48          | 67           |
| Rata-rata | 44,5        | 63           |
| Target    |             | 75           |

Berdasarkan tabel tersebut keberhasilan tindakan siswa telah mencapai 63. Keberhasilan ini diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian dari 3 deskriptor yang diamati ternyata beberapa deskriptor telah dilaksanakan siswa selama pembelajaran pada siklus I.

### 3. Hasil Pembelajaran pada Siklus I

Berdasarkan pedoman observasi dari aspek guru dan aspek siswa dapat dilihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 7.

Pengamatan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Uraian                                 | Jumlah Siswa |
|----------------------------------------|--------------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes        | 24           |
| Jumlah siswa yang tuntas belajar       | 10           |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | 14           |
| Rata-rata hasil belajar                | 67,91        |

Dari tabel tersebut terlihat bahwa ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah yaitu 67,91 yang mana belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Dalam target ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75 dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar (baru mencapai 67,91). Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai ketuntasan secara klasikal.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Lembar Observasi Guru

Hasil pengamatan lembar observasi guru dapat. Pengamatan pelaksanaan

pembelajaran aspek guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Lembar Observasi Aspek Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Learning Starts With A Question* pada Siklus II.

| Pertemuan     | Jumlah Skor | Persentase |
|---------------|-------------|------------|
| I             | 16          | 80%        |
| II            | 18          | 90%        |
| Rata-rata (%) | 17          | 85%        |

Dari tabel tersebut dapat dikatakan persentase guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan I dan II memiliki rata-rata persentase 85% sehingga sudah dikatakan baik. Persentase tersebut diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dari aspek guru yaitu dari 20 deskriptor yang diamati ternyata sudah 17 deskriptor telah dilaksanakan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan maksimal dan guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*.

## 2. Lembar Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus II melalui Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Hasil pengamatan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat

pada lampiran 9 dan 12 digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Keberhasilan Tindakan Analisis Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* pada Siklus II.

| Pertemuan | Jumlah Skor | Keberhasilan |
|-----------|-------------|--------------|
| I         | 54          | 75           |
| II        | 61          | 85           |
| Rata-rata | 57,5        | 80           |
| Target    |             | 75           |

Dari tabel tersebut dikatakan keberhasilan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman pada pertemuan I dan II memiliki rata-rata 80 sehingga sudah dikatakan baik. Keberhasilan itu diperoleh dari aspek keterampilan membaca pemahaman siswa. Pencapaian ini disebabkan dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

## 3. Hasil Pembelajaran pada Siklus II

Berdasarkan pedoman observasi dari aspek guru dan siswa dapat dilihat hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* pada siklus II dapat dilihat pada Pengamatan hasil pembelajaran

membaca pemahaman pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Uraian                                 | Jumlah Siswa |
|----------------------------------------|--------------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes        | 24           |
| Jumlah siswa yang tuntas belajar       | 20           |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | 4            |
| Rata-rata hasil belajar                | 80           |

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 24 orang siswa yang mengikuti pembelajaran 20 orang siswa yang mendapat nilai diatas 75 yang berarti tuntas dalam belajar dan 4 orang siswa yang mendapat nilai dibawah 75 yang berarti belum tuntas. Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus II ini sudah sampai target ketuntasan yaitu 80 dari KKM yang ditetapkan 75.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Untuk memantau penelitian digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan membaca pemahaman siswa, lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru, dan lembar tes hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi guru kelas IV Ibu Pebri Yulita Busni biasanya siswa yang aktif hanya beberapa orang saja dan sedikit sekali terjadi interaksi antara guru dan siswa. Setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* terlihat peningkatan pada proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru, keterampilan membaca pemahaman siswa, dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dijelaskan seperti berikut:

### 1. Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru. Persentase rata-rata aspek guru dalam pembelajaran terjadi peningkatan melalui model *Learning Starts With A Question*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Aspek Guru pada Siklus I dan II

| Siklus | Rata-rata Per Siklus | Mengalami Kenaikan |
|--------|----------------------|--------------------|
| I      | 62,5%                | 22,5%              |
| II     | 85%                  |                    |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran melalui model *Learning Starts With A Question* pada aspek guru dalam mengelola kelas juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 62,5% ke 85%. Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran

disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Learning Starts With A Question*.

## 2. Keterampilan Membaca Pemahaman

### Aspek Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa sehingga suasana belajar menjadi maksimal. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada tabel berikut:

**Tabel 8. Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I dan II.**

| Siklus | Rata-rata Per Siklus | Mengalami Kenaikan |
|--------|----------------------|--------------------|
| I      | 63                   | 17                 |
| II     | 80                   |                    |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perbandingan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari Siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 17. Peningkatan ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang melaksanakan setiap deskriptor kegiatan.

## 3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir

siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

**Tabel 9. Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II.**

| Siklus | Rata-rata Per Siklus | Mengalami Kenaikan |
|--------|----------------------|--------------------|
| I      | 67,91                | 12,09              |
| II     | 80                   |                    |

Dari tabel tersebut hasil belajar siswa pada siklus I dan II sudah mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa hanya 67,91. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai rata-rata hasil belajar yaitu 80. Peningkatan ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 12,09.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa guru dan siswa merasa terbantu dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 11 Air Kalam Kabupaten Pesisir Selatan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa

dengan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dapat ditingkatkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 11 Air Kalam Kabupaten Pesisir Selatan.

Peningkatan ini dapat dilihat dari tes hasil belajar pada akhir siklus. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 67,91 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80. Dengan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* ini, dapat ditingkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 11 Air Kalam Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Saran**

Dari hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut: (1) Disarankan kepada guru kelas IV SD untuk menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. (2) Disarankan kepada siswa kelas IV SD untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. (3) Kepada sekolah supaya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk

meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: IKIP.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta Kerjasama dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, Farida. 2011. *Dasar Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, Puji. 2004. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa